

Pengaruh Strategi Belajar Aktif Tipe *Learning Tournament* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Putra SMP Nurul Ikhlas Padang Panjang Tahun Pelajaran 2019/2020

Lisa Deska Putri¹, Deswalantri², dan Haida Fitri³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
e-mail: haidanabibi@gmail.com

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII Putra di SMP Nurul Ikhlas Padang Panjang Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan *pra-eksperimen*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Pa. Teknik pengambilan sampelnya adalah *random sampling* atau pengambilan secara acak. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VIII Pa 1 untuk kelas eksperimen dan kelas VIII Pa 2 sebagai kelas kontrolnya. Penelitian dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan pada bulan Juli-Agustus 2019. Instrumen penelitian ini berupa soal tes uraian untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa kedua kelas sampel dalam menyerap informasi terhadap materi yang diajarkan. Teknik analisis data yang digunakan uji *t*. Berdasarkan analisis data diperoleh $t_{hitung} = 2,75$ dengan $t_{tabel} = 1,68$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament* terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VIII Pa SMP Nurul Ikhlas Padang Panjang Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata kunci: pengaruh, strategi belajar aktif, *learning tournament*, hasil belajar matematika.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini, sangat bergantung pada peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung. Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan syarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik (Trianto, 2011). Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di SMP adalah matematika. Pada hakekatnya mata pelajaran matematika berkenaan dengan konsep-konsep matematika yang tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai dengan konsep yang paling kompleks (Suherman, 2003). Dengan matematika, siswa dibantu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan dan tantangan zaman yang semakin berkembang melalui latihan-latihan soal matematika, siswa diajak untuk bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, jujur, efektif dan cermat (MZ, 2013).

Disamping itu matematika memiliki dua peran strategis yaitu: (1) sebagai dasar dari ilmu-ilmu eksakta sehingga matematika memiliki andil yang sangat besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan logis matematika juga akan mempertajam analisa dan ketelitian. (2) Membekali keterampilan berhitung sehingga dapat meningkatkan kemampuan penalaran (Hidayat & Rahmawati, 2012). Besarnya peranan matematika dalam membentuk pola pikir (Toyib et al., 2019) dan karakter siswa menjadi suatu tugas besar bagi guru, salah satunya dengan menyajikan matematika menjadi suatu mata pelajaran yang diminati dan disenangi. Kenyataannya kemampuan matematika siswa di Indonesia berdasarkan PISA maupun TIMSS berada pada peringkat rendah (Pratiwi, 2019), (Toyib et al., 2019), (Hadi & Novaliyosi, 2019), disamping itu banyak penelitian-penelitian yang mengungkapkan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran matematika seperti penelitian (Widdiharti, 2008) dan (Yusmin, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru mata pelajaran matematika di SMP Nurul Ikhlas Padang Panjang, beliau mengatakan merasa kesulitan menghadapi siswa yang masih dalam masa adaptasi dengan suasana pesantren. Siswa cukup kewalahan dengan padatnya aktivitas di pesantren setelah jam sekolah formal usai. Beliau juga mengatakan proses pembelajaran matematika khususnya di kelas VIII Putra masih monoton dan kurang semangat. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama proses pembelajaran matematika berlangsung ditemukan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat kurang, proses pembelajaran masih terpusat pada guru, saat latihan siswa cenderung lebih mengandalkan hasil pekerjaan siswa-siswa dengan nilai yang lebih bagus ditambah lagi umpan balik dari guru atas latihan-latihan dan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa sangat kurang sehingga evaluasi pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya. Rendahnya partisipasi siswa ini kemudian berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa, tidak ada satupun siswa kelas VIII Putra tersebut yang mencapai batas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 65. Disamping itu penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa, mereka merasa kurang bersemangat dalam pembelajaran matematika, mereka lebih cenderung menyenangi belajar secara berkelompok dan ada sedikit suasana kompetisi sehingga suasana pembelajaran lebih menarik.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan cocok dengan karakteristik siswa (Hidayat & Rahmawati, 2012), salah satunya adalah strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament*. Menurut Hidayat, *Learning Tournament* adalah strategi belajar yang dirancang untuk memaksimalkan belajar aktif dalam kelompok kecil siswa dan menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif (Nurlaili, 2016). Dengan belajar aktif perhatian siswa terjaga sehingga tetap tertuju pada proses pembelajaran (Machmudah & Rosyidi, 2016), karena siswa diajak aktif mulai dari awal pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas dalam kelompok sehingga dalam waktu singkat mereka dapat fokus terhadap materi pelajaran, siswa dirangsang untuk berdiskusi, mengajarkan satu sama lain dan bahkan mempraktekan sendiri keterampilan-keterampilan yang menjadi tujuan dari pembelajaran itu sendiri (Fitriah & Ekohariadi, 2012). Tipe *Learning Tournament* ini juga menggabungkan satu kelompok belajar dengan kompetensi tim dan dapat digunakan untuk menggabungkan pelajaran atas macam-macam fakta, konsep dan keahlian yang luas (Melvin L. Silberman, 2006). Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan serta keterampilan mereka akan menjadikan belajar bersama lebih efektif. Tipe ini menggabungkan kelompok belajar dan kompetensi tim serta dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran beragam fakta, konsep dan keterampilan (Melvin L. Silberman, 2006)

Dalam Amin dkk, beberapa kelebihan dari *Learning Tournament* ini adalah: (a) Guru dapat mengukur kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang disampaikan; (b) Proses pembelajaran lebih menarik, karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi siswa juga melakukan rangkaian aktivitas berkelompok lainnya; (c) Siswa belajar menerima terhadap perbedaan individu; (d) Meningkatkan kerjasama, kepekaan dan toleransi; (e) Suasana kompetisi antar kelompok; (f) Mudah diterapkan dan tidak memerlukan biaya (Amin et al., 2015). Selain itu siswa termotivasi untuk menyelesaikan masalah-masalah berdasarkan pengalaman sendiri (Nurlaili, 2016), meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih mengarah pada aspek kognitif (Andriawan, 2013). Siswa diberi kesempatan mengkonstruksi kemampuannya melalui diskusi kelompok, saling membantu dan memotivasi sehingga terjadinya ketergantungan positif. Dengan adanya pengerjaan soal tes secara individu yang hasilnya akan mempengaruhi keberhasilan kelompok dan bagi kelompok yang berhasil memperoleh skor tertinggi diberikan penghargaan, langkah ini mampu menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, menyenangkan dan tidak mudah terlupakan (Roza, 2016).

Langkah-langkah *Learning Tournament* yang dikemukakan oleh (Melvin L. Silberman, 2006) yaitu: (1) Membagi siswa atas beberapa kelompok secara heterogen, dimana setiap tim beranggotakan 2 – 8 siswa; (2) Berikan materi kepada masing-masing kelompok; (3) Guru

mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman terhadap materi pelajaran. (4) Sebagian pertanyaan diberikan kepada siswa. Sebutlah ini sebagai “ronde satu” dari turnamen belajar. Jawaban atas pertanyaan yang diberikan dikerjakan secara individu/perseorangan; (5) Setelah pertanyaan diajukan, maka jawaban siswa diperiksa secara bersama-sama. Selanjutnya siswa diminta untuk menyatukan skor masing-masing anggota tim sehingga diperoleh skor tim. Umumkan skor dari tiap tim; (6) Setelah ronde pertama selesai, siswa diminta untuk belajar lagi sebagai persiapan ronde kedua dalam turnamen. Kemudian ulangi langkah 4-5 dan skor yang diperoleh pada ronde kedua digabungkan skor dironde pertama; (7) Anda bisa membuat ronde sebanyak yang anda mau, namun pastikan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menjalani sesi belajar antar masing-masing ronde. Lamanya turnamen belajar juga bisa bervariasi. Bisa singkat selama dua puluh menit atau bahkan beberapa jam.

Untuk mengukur hasil penerapan strategi pembelajaran yang telah dilakukan terhadap siswa, maka guru melakukan suatu evaluasi pembelajaran (Khodijah, 2014). Tiga komponen yang harus dievaluasi dalam pembelajaran, yaitu pengetahuan yang dipelajari (ranah kognitif), keterampilan yang dikembangkan (ranah psikomotorik) dan sikap yang perlu diubah (ranah afektif) (Sudjana, 2005). Pada penelitian ini, evaluasi difokuskan pada ranah kognitif siswa, dimana ranah kognitif adalah berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu: pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Sudjana, 2005). Dari 6 aspek tersebut peneliti membatasi pada aspek pengetahuan, ingatan dan pemahaman karena sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan.

Penelitian mengenai strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament* ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk pengembangan perangkat berbasis belajar aktif tipe *Learning Tournament* (Trias Wulandari & Mundilarto, 2016), penerapannya (Supraptiningsih, 2018) maupun membandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya (Kusumadiputra et al., 2017). Sedangkan penelitian yang telah membuktikan bahwa strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament* mampu meningkatkan hasil belajar diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Urip Tri Wahyuni pada tahun 2019 yang menerapkan tipe ini pada mata pelajaran Olahraga yang hasilnya mampu meningkatkan gairah belajar, aktivitas dan hasil belajar (Wahyuni, 2019), selain itu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Masril pada tahun 2017 di SMA Negeri 2 Pekanbaru yang hasilnya adalah bahwa hasil belajar siswa kelas XI MIPA melalui strategi ini mampu semakin meningkat dari tiga siklus yang dilakukan (Masril, 2017). Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII Putra SMP Nurul Ikhlas Padang Panjang Tahun Pelajaran 2019/2020”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek penelitiannya yang dilakukan pada pesantren SMP Nurul Ikhlas Padang Panjang untuk kelas VIII Putra.

METODE

Berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu (Suryabrata, 2004). Desain penelitian yang dipilih adalah pra-eksperimen. Penelitian pra-eksperimen yaitu penelitian yang mengandung ciri eksperimental dalam jumlah yang kecil (Suryabrata, 2004).

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII Putra SMP Nurul Ikhlas Padang Panjang Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan populasinya seluruh kelas VIII putra yang terdiri atas 3 kelas. Teknik pengambilan sampelnya adalah *random sampling* atau pengambilan secara acak dimana kelas VIII Pa 1 sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament* dan kelas VIII Pa 2 sebagai kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk

mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan penelitian (Sanjaya, 2013). Untuk melihat apakah strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa maka instrument penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar siswa. Tes diberikan pada pertemuan terakhir (keempat) kepada kedua sampel setelah diberikan perlakuan selama tiga kali pertemuan. Sebelum dilakukan tes, soal terlebih dahulu divalidasi oleh tim ahli dan dilakukan uji coba dikelas selain sampel agar soal yang dibuat valid, reliabel, memiliki tingkat kesukaran yang seimbangan dan daya pembeda yang baik.

Hipotesis penelitian ini adalah “terdapat pengaruh signifikan startegi belajar aktif tipe *Learning Tournament* terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VIII Putra di SMP Nurul Ikhlas Padang Panjang Tahun Pelajaran 2019/2020”. Untuk menguji hipotesis tersebut maka teknik analisis data yang digunakan yaitu uji-t (uji beda) dengan uji prasyaratnya adalah uji normalitas dan uji homogenitas variansi terhadap sampel. Rumusan dari hipotesis uji-t adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Atau hipotesis statistiknya adalah $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_1 : \mu_1 > \mu_2$ dengan μ_1 adalah rata-rata sebaran hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sedangkan μ_2 rata-rata sebaran hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Ketentuan dari hipotesis ini adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan juga $P\text{-value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menurut Tomo Djudin, jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan (Djudin, 2013), sehingga uji-t dapat juga menguji hipotesis dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tes hasil belajar yang diberikan pada kelas eksperimen pada hari Selasa, tanggal 20 Agustus 2019 di kelas VIII Putra 1 dan hari Rabu tanggal 21 Agustus 2019 di kelas VIII Putra 2 di SMP Nurul Ikhlas Padang Panjang diperoleh data hasil belajar seperti pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Tes Belajar Siswa Pada Kelas Sampel

Kelas	N	X Maks	X Min	\bar{X}	S
Eksperimen	18	100	50	73,89	14,30
Kontrol	19	95	17	56,74	21,66

Keterangan:

N : Jumlah siswa

X Maks: Nilai Maksimum

X Min : Nilai Minimum

: Nilai Rata-rata kelas

S : simpangan baku

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol lebih bervariasi dibandingkan dengan siswa pada kelas eksperimen hal ini dapat dilihat dari nilai simpangan baku kedua kelas. Selain itu, data hasil belajar kedua sampel juga dilihat tingkat ketuntasannya yang dapat dilihat pada Diagram 1:

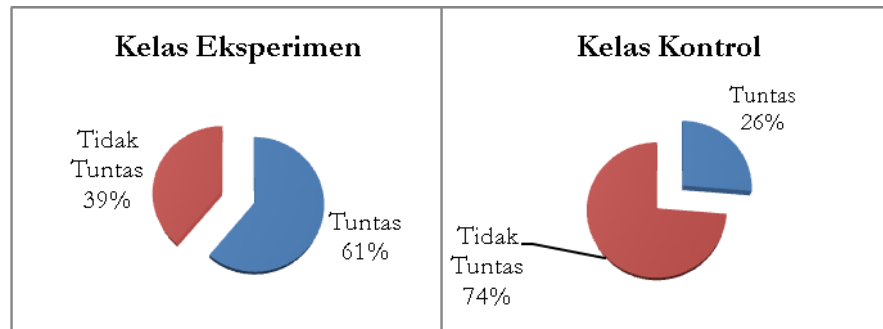


Diagram 1. Diagram Ketuntasan Siswa Pada Kelas Sampel

Berdasarkan Diagram 1, terlihat bahwa persentase ketuntasan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada persentase ketuntasan siswa kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, jumlah siswa yang tuntas ada 11 siswa atau 61% dan yang tidak tuntas ada 7 siswa atau 39% dari jumlah keseluruhan siswa kelas eksperimen yaitu 18 siswa. Sedangkan, pada kelas kontrol 5 siswa atau 26% yang tuntas dan 14 siswa atau 74% tidak tuntas dari 19 siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat ketuntasan pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis terhadap sampel dengan menggunakan uji-t, sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sampel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal dengan menggunakan Uji *Liliefors* dengan bantuan *microsoft excel 2010* dan *software SPSS 20*. Data dikatakan normal apabila $L_0 \leq L_{tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$. Diperoleh hasil seperti Tabel 2:

Tabel 2. Uji Normalitas Kelas Sampel

Kelas	α	Sig	N	L_0	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,05	0,150	18	0,1493	0,200	Normal
Kontrol	0,05	0,127	19	0,1265	0,195	Normal

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa L_0 kedua kelas sampel kecil dari L_{tabel} atau signifikan yang diperoleh besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Perhitungan uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji F dengan bantuan *microsoft excel* dan *software minitab 14*. Software *minitab* dipilih untuk menguji homogenitas variansi sampel karena memiliki uji yang sama dengan uji homogenitas secara manual sehingga penulis dapat membandingkan hasil perhitungan manual dengan hasil perhitungan dengan menggunakan Software *minitab 14*. Data dikatakan homogen apabila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $P\text{-value} > \alpha$. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh hasil seperti Tabel 3:

Tabel 3. Uji Homogenitas Kelas Sampel

α	P-value	f_{hitung}	f_{tabel}	Keterangan
0,05	2,19	2,13	2,30	Variansi homogen

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ atau $P\text{-value} > \alpha$ sehingga disimpulkan data sampel memiliki variansi yang homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dan juga dengan *software* minitab 14 seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Hipotesis Kelas Sampel

Kelas	N	\bar{X}	t_{hitung}	t_{tabel}	α	P-value
Eksperimen	18	73,89	2,83	1,68	0,05	0,009
Kontrol	19	56,74				

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,83 dan P-value sebesar 0,009. Sedangkan t_{tabel} pada selang kepercayaan 95% untuk $N-K = 37-2 = 35$ sebesar 1,68. Berdasarkan perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P\text{-value} < \alpha$. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament* secara umum berjalan dengan lancar. Pada bagian pendahuluan, guru meminta siswa untuk berdoa dan mengecek kehadiran siswa, setelah itu membangkitkan ingatan siswa mengenai materi sebelumnya, dan juga mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sekaligus menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

Sebelum memulai pembelajaran, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, setelah itu guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap siswa yang ada dalam kelompok dan meminta siswa untuk memahaminya secara berkelompok selama 15 menit. Selanjutnya guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk semula sambil memberikan selebaran yang berisi beberapa soal dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara individu selama 15 menit. Bagian ini disebut sebagai ronde 1 dari turnamen belajar.

Setelah itu, guru bersama siswa memeriksa jawaban dari soal tersebut dan menghitung skor yang diperoleh. Kelompok yang mendapat rata-rata skor tertinggi dijadikan kelompok pemenang dalam turnamen. Turnamen dilakukan sebanyak dua kali dalam setiap pertemuan. Setelah turnamen selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya. Terakhir, guru memberikan siswa Pekerjaan Rumah (PR) sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran yang menggunakan strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament*, penulis dapat menyimpulkan dengan belajar secara berkelompok dan membuat siswa untuk berkompetisi dimana mereka harus mengerjakan tes secara mandiri yang pada akhirnya skor yang mereka peroleh akan menjadi penentu untuk kemenangan kelompok mereka, hal ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab sehingga mereka lebih bersemangat dan saling memotivasi agar memahami materi lebih baik, dengan harapan mereka dapat memenangkan kompetisi yang dilakukan. Suasana belajar seperti inilah yang tidak mereka temukan jika pembelajaran berlangsung secara konvensional. Selain itu berdasarkan deskriptif data maupun

analisis uji statistik, diperoleh bahwa kelas eksperimen lebih efektif daripada kelas kontrol. Hal ini terbukti dengan nilai hasil belajar yang cukup tinggi dan juga pembelajaran yang lebih aktif. Kemudian dari hasil uji-t didapatkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat (Djudin, 2013) yang mengatakan bahwa apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa strategi belajar aktif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII Putra di SMP Nurul Ikhlas Padang Panjang. Jadi penelitian ini membuktikan bahwa strategi ini sangat cocok dilaksanakan untuk mata pelajaran matematika dan dapat dilaksanakan pada lingkungan pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 2,83$ lebih daripada $t_{tabel} = 1,68$ serta $P\text{-value} = 0,09$ kurang dari taraf nyata $\alpha = 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII Putra di SMP Nurul Ikhlas Padang Panjang Tahun Pelajaran 2019/2020.

REFERENSI

- Amin, M., Mujasam, & Widyaningsih, S. W. (2015). Pengaruh Penggunaan Metode Learning Tournament Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik Sma Negeri Ii Manokwari Papua Barat. *Jurnal Berkala Fisika Indonesia*, 7(2), 28–38.
- Andriawan, W. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Learning Tournament untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Media Pendidikan Matematika "MPM,"* 1(2), 102–106.
- Djudin, T. (2013). *Statistik Parametrik*. Tiara Wacana.
- Fitriah, R. A., & Ekohariadi. (2012). Pengaruh Metode Pembelajaran Larning Tournament Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Sampang. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 1–6.
- Hadi, S., & Novaliyosi. (2019). TIMSS Indonesia (Trends in International Mathematics and Science Study). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi*, 562–569.
- Hidayat, N., & Rahmawati, Y. (2012). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Learning Tournament Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al-Bidayah*, 4(1), 1–20.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kusumadiputra, M. N., Agustini, K., & Pradnyana, G. A. (2017). Study Komparatif Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dan Learning Tournament Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 6(1), 1–12.
- Machmudah, U., & Rosyidi, A. W. (2016). *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Malang.
- Masril. (2017). Learning Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Trigonometri Di Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, VIII(2).
- Melvin L. Silberman. (2006). *Active learning: 101 cara belajar siswa aktif*.
- MZ, Z. A. (2013). Perspektif gender dalam pembelajaran matematika. *Marwah*, XII(1), 14–31.

- Nurlaili. (2016). Metode Learning Tournament Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Batang Anai Kab. Padang PARIAMAN. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4(2), 20–28. <http://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/165/142>
- Pratiwi, I. (2019). Efek Program PISA terhadap Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 51–71. <https://doi.org/10.24832/jpnk.V4i1.1157>
- Roza, M. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe Learning Tournament dan Contract Learning Siswa Kelas X MAN Kajai Kab. Pasaman Barat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 1(2), 137–146.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian pendidikan*. Prenada media Group.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. JICA UPI.
- Supraptiningsih. (2018). Strategi Pembelajaran Learning Tournament: Implementasi Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Peta di SMA Negeri 7 Kota Kediri. *Jurnal PINUS*, 4(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Suryabrata, S. (2004). *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Toyib, M., Rohman, N., & Sutarni, S. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Model TIMSS Konten Bilangan Pada Siswa dengan Kecerdasan Logis-Matematis Tinggi. *Kontinu: Jurnal Pendidikan Didaktik Matematika*, 3(2), 64–80.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Prenada Group.
- Trias Wulandari, W., & Mundilarto, M. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Aktif Tipe Learning Tournament Berbasis Local Wisdom Kabupaten Purworejo. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 365–377. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10433>
- Wahyuni, U. T. (2019). Manfaat Metode Pembelajaran Learning Tournament (Turnamen Belajar) Mampu Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII-C Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kab. Pacitan T.P 2017/2018. *Edukasi Gemilang*, 4(2), 75–81.
- Widdiharti, R. (2008). *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika SMP dan Alternatif Proses Remedinya*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidika dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Yusmin, E. (2017). Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika (Rangkuman dengan Pendekatan Meta-Etnography). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2119–2136.